

EKSPLORASI REKA STRUKTUR MODUL BERBAHAN LIMBAH KAIN KATUN POLOS MENGGUNAKAN TEKNIK *CROCHET* UNTUK PRODUK FASHION

Vina Nurhendriyani¹, Liandra Khansa Utami Putri² dan Marissa C. A. Siagian³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
vinanurhendriyani@telkomuniversity.ac.id, liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id,
marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kain perca adalah limbah kain yang menjadi permasalahan lingkungan, karena industri tekstil dan fashion termasuk sebagai salah-satu penyumbang limbah terbesar di dunia. Banyak industri konfeksi yang tidak dapat mengolah limbah kain dengan baik dan optimal. Salah satunya industri konfeksi yang berada di daerah Kota Tasikmalaya yaitu konfeksi Vina Collection yang memproduksi pakaian busana muslim anak perempuan yang berlokasi di Kota Tasikmalaya. Pada saat ini, Vina Collection lebih dominan memproduksi pakaian dengan bahan katun polos, sehingga sebagian besar limbah kain yang dihasilkan merupakan kain katun polos. Limbah kain katun yang dihasilkan oleh konfeksi Vina Collection akan diolah dengan teknik *crochet* dengan inspirasi konsep dari *trend Spring/Summer 2024* yaitu *Natur-Inspired Themes* dengan inspirasi visual bunga puspa nasional Indonesia sebagai elemen dekoratif berupa aksen pada busana fashion. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada teori eksplorasi teknik. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, observasi, dan eksplorasi. Teknik potongan benang kain yang digunakan pada penelitian ini adalah unfinish dan bakar dengan ukuran 0,5 cm dan 1,5 cm, karena cocok dengan karakteristik dari kelopak bunga yang tipis, lembut, dan ada bagian bunga yang kasar juga sehingga teksturnya beragam.

Kata kunci: limbah katun polos, *crochet*, produk fashion, reka benang.

Abstract: Abstract Fabric scraps are fabric waste that is an environmental problem because the textile and fashion industry is one of the world's most significant contributors to waste. Many garment industries cannot process fabric waste properly and optimally. One is the garment industry in Tasikmalaya City, namely the Vina Collection garment industry, which produces Muslim clothing for girls in Tasikmalaya City. Currently, Vina Collection is more dominant in producing clothing made of plain cotton, so most of the fabric waste produced is plain cotton. The cotton fabric waste produced by the Vina Collection garment industry will be processed using the *crochet* technique with the concept inspiration from the *Spring/Summer 2024* trend, namely

Natur-Inspired Themes with the visual inspiration of the Indonesian national flower as a decorative element in the form of accents on fashion clothing. This study uses a qualitative method that focuses on the theory of technical exploration. The data collection methods used in this study are literature studies, observation, and exploration. The thread-cutting technique used in this study is unfinished and burn with a size of 0.5 cm and 1.5 cm because it matches the characteristics of the flower petals, which are thin, and soft, and there are also rough parts of the flower so that the texture is diverse.

Keywords: plain cotton waste, crochet, fashion products, fancy yarns.

PENDAHULUAN

Limbah kain perca yang dihasilkan oleh industri konfeksi di Indonesia menjadi permasalahan lingkungan karena kurangnya tingkat daur ulang serta banyaknya limbah yang dihasilkan. Salah satunya yaitu konfeksi Vina Collection di Tasikmalaya yang memproduksi busana muslim anak perempuan yang menghasilkan limbah kain sekitar 15 hingga 20 kg per bulannya yang didominasi dengan kain katun polos dengan warna pastel dan *neutral*. Limbah kain ini biasanya diberikan dan dijual pada pengepul untuk dimanfaatkan untuk isian kasur, bantal, dan boneka.

Limbah kain yang dihasilkan oleh konfeksi berpotensi untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah yaitu dijadikan produk fashion (Putri & Widiawati, 2021). Limbah kain juga dapat dimanfaatkan dengan berbagai teknik yang memiliki daya kreativitas yang tinggi sehingga dapat dieksplorasi dengan bebas seperti teknik *crochet* (Hidayah & Marlina, 2022). Teknik *crochet* adalah teknik merajut yang menggunakan satu jarum yang berbentuk kait dan cukup populer di Indonesia karena alat yang digunakan lebih mudah diperoleh dan harga yang terjangkau (Pratiwi, 2011). Penggunaan *crochet* pada produk fashion saat ini juga menjadi populer, menurut hasil observasi yang dilakukan di beberapa *store* fashion di Bandung dan ditemukan banyak produk fashion dengan teknik *crochet*.

Dengan adanya *trend crochet* dan disesuaikan dengan limbah yang tersedia, penulis akan menggabungkannya dengan *trend Spring/Summer 2024* yaitu *Natur-Inspired Themes* yang diambil dari keindahan alam yang menggunakan warna-warna pastel dan neutral dengan menggunakan bentuk tanaman/botani yang diterapkan pada busana seperti *dress, blouse*, dan rok yang elegan.

Pada penelitian sebelumnya oleh (Oktapiyanti & Arumsari, 2021) dilakukan pemanfaatan limbah kain katun dari konfeksi Soreang melalui teknik *surface design* yaitu *quilting* dan *layering* untuk dijadikan produk fashion busana. Pada penelitian saat ini akan dilakukan pemanfaatan material yang sama yaitu limbah kain katun, dan teknik *surface*. Namun, teknik *surface* disini hanya sebagai cara pengaplikasian modul eksplorasi yang akan dibuat dengan teknik *crochet* sehingga menjadi elemen dekoratif. Elemen dekoratif juga menjadi pertimbangan karena menyesuaikan dengan ketersediaan setiap warna pada limbah yang tidak begitu banyak. Selain itu, analisis kualitas limbah kain katun menggunakan teknik *crochet* pernah dilakukan dan diteliti oleh (Yuliana dkk., 2022) untuk membuat produk lenan rumah tangga yaitu sarung bantal dengan tujuan mengetahui potensi kekuatan kain katun untuk dimanfaatkan dengan teknik *crochet* dan memanfaatkan limbah kain dengan mengubahnya menjadi produk yang bernilai lebih. beragam menjadikan kuantitas limbah setiap warna tidak begitu banyak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan mencakup tiga metode pengumpulan data. Pertama, dilakukan dengan studi literatur meliputi buku, jurnal dan artikel yang berkaitan penelitian limbah kain katun dengan teknik *crochet* yang dijadikan produk fashion. Dilakukan juga

observasi lapangan secara langsung yaitu tempat konfeksi penghasil limbah untuk mendapat limbah dan *store* fashion di daerah Bandung untuk menganalisa produk *crochet* di pasaran. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan pemilik konfeksi untuk mengetahui informasi seputar limbah yang dihasilkan. Setelah itu melakukan eksplorasi dengan berbagai jenis reka benang seperti *unfinish*/polos, keping, pilin, bakar, dan obras serta menggunakan beberapa jenis teknik *crochet* yaitu *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet*.

HASIL DAN DISKUSI

Data Lapangan

Dilakukan observasi dan wawancara dengan pemilik konfeksi pada 19 April 2023 di konfeksi daerah Tasikmalaya yaitu konfeksi Vina *Collection* yang bertujuan untuk melihat sisa limbah kain hasil produksi. Konfeksi ini sudah berdiri sejak 1995 dan memproduksi busana muslim anak perempuan berupa gamis dan setelan dari usia 3 – 13 tahun. Limbah kain yang dihasilkan bisa mencapai 15 – 20 kg per bulannya yang merupakan hasil dari sisa pemotongan pola dan kain yang memiliki *defect*. Ukuran limbah yang dihasilkan memiliki ukuran 15 cm hingga 1 meter lebih. Limbah yang dihasilkan juga sangat beragam warna dari warna terang hingga gelap, dan didominasi dengan warna pastel dan *neutral* yang saling dikombinasikan agar menarik dengan target *market* konfeksi yaitu anak perempuan. Jenis limbah yang banyak dihasilkan oleh konfeksi yaitu limbah kain katun polos.

Dilakukan juga observasi lapangan di beberapa *store* fashion di Bandung pada tanggal 20 Mei 2023 yaitu *Happy Go Lucky* (HGL), *Up n Wear*, dan *Pass The Trend*. Di beberapa *store* fashion yang dikunjungi banyak ditemukan produk yang menggunakan teknik *crochet* yang diterapkan pada

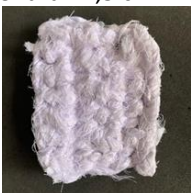
produk fashion berupa busana dan aksesoris. *Crochet* yang diterapkan pada busana kebanyakan memiliki ketebalan yang cukup tipis dan lembut, sedangkan *crochet* yang diterapkan pada aksesoris fashion cukup bervariasi dari segi material, ketebalan, dan tekstur.

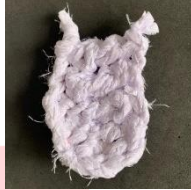
Eksplorasi Awal

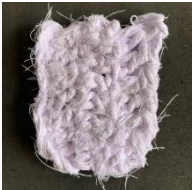
Langkah awal yang dilakukan yaitu pemisahan limbah kain sesuai ukuran dan warnanya untuk memudahkan pada proses pemotongan kain menjadi helaian dengan beberapa ukuran yaitu 0,5 cm, 1,5 cm, dan 3 cm. Setelah itu, diolah dengan beberapa jenis reka benang yaitu *unfinish*/polos, keping, pilin, bakar, dan obras yang kemudian saling disambungkan setiap helaianya sehingga menjadi gulungan benang. Eksplorasi awal dilakukan untuk mencari dan mengetahui jenis reka benang, ukuran helaian, dan teknik tusukan *crochet* yang optimal dan cocok untuk dikembangkan lebih lanjut pada tahap eksplorasi lanjutan. Teknik tusukan *crochet* yang akan diterapkan yaitu *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet*.

Tabel 1 Eksplorasi Awal

Reka Benang	<i>Single Crochet</i>	<i>Double Crochet</i>	<i>Triple Crochet</i>
1. <i>Unfinish</i>	Ukuran 0,5 cm  6x6 cm Analisa : Permukaan berserabut, tekstur halus, pola <i>crochet</i> dihasilkan rapat, tipis dan sedikit elastis.	Ukuran 0,5 cm  7x6 cm Analisa : Permukaan berserabut, tekstur halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit renggang, elastis dan tipis.	Ukuran 0,5 cm  7x6 cm Analisa : Permukaan berbulu, tekstur sedikit halus, pola yang dihasilkan lebih renggang, elastis dan tipis.
	Ukuran 1,5 cm	Ukuran 1,5 cm	Ukuran 1,5 cm

Reka Benang	Single Crochet	Double Crochet	Triple Crochet
	 6x6 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan rapat/ketat, dan sedikit tebal.	 7x7 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan lebih renggang dan sedikit tebal.	 7x6 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sangat renggang dan sedikit tebal.
	Ukuran 3 cm  6x7 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> dihasilkan rapat/ketat dan tebal.	Ukuran 3 cm  7x8 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit renggang atau berjarak, dan tebal.	Ukuran 3 cm  7x7 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan renggang, kaku dan tebal.
2. Kepang	Ukuran 0,5 cm  6,5x7 cm Analisa : Permukaan berserabut, pola <i>crochet</i> dihasilkan rapat, abstrak, kaku dan sedikit tebal.	Ukuran 0,5 cm  6x8 cm Analisa : Permukaan berserabut, pola <i>crochet</i> dihasilkan abstrak, sedikit longgar berjarak, dan sedikit tebal.	Ukuran 0.5 cm  7x10 cm Analisa : Permukaan berserabut, pola <i>crochet</i> dihasilkan abstrak, longgar atau berjarak dan sedikit tebal.
	Ukuran 1,5 cm  7x8,5 cm	Ukuran 1,5 cm  8x9 cm	Ukuran 1,5 cm  7,5x8 cm

Reka Benang	Single Crochet	Double Crochet	Triple Crochet
	Analisa : Permukaan berserabut, pola <i>crochet</i> dihasilkan rapat atau ketat, tebal dan kaku.	Analisa : Permukaan berserabut, pola <i>crochet</i> dihasilkan sedikit longgar, tebal, dan kaku.	Analisa : Permukaan berserabut, pola <i>crochet</i> dihasilkan longgar, tebal, dan kaku.
	Ukuran 3 cm 	Ukuran 3 cm 	Ukuran 3 cm 
	8,5x10 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan rapat, lebih tebal dan lebih kaku.	8x9,5 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit longgar, lebih tebal, dan lebih kaku.	6,5x9 cm Analisa : Permukaan sedikit berserabut, pola <i>crochet</i> dihasilkan lebih longgar, sangat tebal, dan sangat kaku.
3. Bakar	Ukuran 0,5 cm 	Ukuran 0,5 cm 	Ukuran 0,5 cm 
	6x8 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan ketat dan rapat, tipis, dan elastis.	6x8 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan sedikit renggang, tipis, dan elastis.	7x8 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan lebih renggang, tipis, dan elastis.
	Ukuran 1,5 cm 	Ukuran 1,5 cm 	Ukuran 1,5 cm 
	6x8 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan rapat, dan sedikit tebal.	6,5x8 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan sedikit renggang, dan sedikit tebal.	6,5x8 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan lebih renggang, dan sedikit tebal.
	Ukuran 3 cm	Ukuran 3 cm	Ukuran 3 cm

Reka Benang	Single Crochet	Double Crochet	Triple Crochet
	 6x7 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan rapat, tebal, dan sedikit kaku.	 6x7 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan sedikit lebih renggang, tebal, dan sedikit kaku.	 6x7 cm Analisa : Permukaan kasar, merubah warna kain, pola <i>crochet</i> dihasilkan lebih longgar, sangat tebal, dan kaku.
4. Pilin	Ukuran 0,5 cm  5,5x7 cm Analisa : Permukaan sedikit kasar, sedikit kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan rapat, dan tipis.	Ukuran 0,5 cm  6x6,5 cm Analisa : Permukaan sedikit kasar, sedikit kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit renggang, dan tipis.	Ukuran 0,5 cm  5,5x7 cm Analisa : Permukaan sedikit kasar, sedikit kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan lebih renggang, dan tipis.
	Ukuran 1,5 cm  6x8 cm Analisa : Permukaan sedikit kasar, kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan rapat, dan sedikit tebal.	Ukuran 1,5 cm  5,5x7 cm Analisa : Permukaan sedikit kasar, kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit renggang, dan sedikit tebal.	Ukuran 1,5 cm  5,5x7,5 Analisa : Permukaan sedikit kasar, kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan lebih renggang, dan sedikit tebal.
	Ukuran 3 cm 	Ukuran 3 cm 	Ukuran 3 cm 

Reka Benang	Single Crochet	Double Crochet	Triple Crochet
	6x8 cm Analisa : Permukaan sedikit kasar, lebih kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan rapat, dan lebih tebal.	5,5x9 cm Analisa : Permukaan sedikit kasar, lebih kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit renggang, dan lebih tebal.	7x8 cm Analisa : Permukaan sedikit kasar, lebih kaku, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan lebih renggang, dan lebih tebal.
5. Obras	Ukuran 0,5 cm  6x8 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan rapat, dan sedikit tebal.	Ukuran 0,5 cm  7x9 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit renggang, dan sedikit tebal.	Ukuran 0,5 cm  5,5x7 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan lebih renggang, dan sedikit tebal.
	Ukuran 1,5 cm  6,5x7,5 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan rapat, dan tebal.	Ukuran 1,5 cm  7x8,5 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit renggang, dan tebal.	Ukuran 1,5 cm  7x7,5 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan lebih renggang, dan tebal.
	Ukuran 3 cm  6,5x8 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan rapat, lebih tebal dan kaku.	Ukuran 3 cm  7,5x8 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan sedikit	Ukuran 3 cm  7x8 cm Analisa : Permukaan sedikit lembut/halus, pola <i>crochet</i> yang dihasilkan lebih

Reka Benang	<i>Single Crochet</i>	<i>Double Crochet</i>	<i>Triple Crochet</i>
		renggang, lebih tebal dan kaku.	renggang, lebih tebal dan kaku.

Sumber: dokumen penulis

Dari lima jenis reka benang yaitu *unfinish*/polos, keping, bakar, pilin, dan obras yang diolah dengan berberapa teknik *crochet* yaitu *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet*, diperoleh variasi modul lembaran kain dengan karakteristik yang berbeda. Lembaran modul *unfinish*/polos memiliki karakter lembut dan elastis, benang yang dipilin memiliki karakter kaku, benang yang dikeping memiliki karakter tebal dan kaku, benang yang dibakar memiliki karakter yang kasar dan perubahan warna, serta benang yang diobras memiliki karakter yang lembut, empuk, dan tebal. Perbedaan signifikan juga dapat dilihat pada ketebalan kain, karena semakin helaian kain/benang maka semakin tebal hasil *crochet*.

Dari eksplorasi awal, teknik *unfinish*/polos dan teknik bakar dianggap paling optimal. Teknik *unfinish*/polos dipilih karena sederhana, tidak memakan waktu banyak, dan menghasilkan permukaan lembut yang cocok untuk busana. Teknik bakar dipilih karena karakternya unik meskipun kasar, dan akibat pembakaran membuat helaian kain/benang menjadi kuat. Teknik *crochet* yang optimal yaitu *single crochet* dan *double crochet* karena polanya cukup rapat. Ukuran potongan kain yang optimal yaitu 0,5 cm dan 1,5 cm karena menghasilkan lembaran modul yang cukup tipis dan sesuai dengan karakteristik yang diperlukan untuk aplikasi pada produk fashion busana.

Konsep Perancangan

Perancangan produk akhir terinspirasi dari *trend Spring/Summer 2024* dengan tema *Nature-Inspired Themes* yang diambil dari keindahan alam berupa bentuk tanaman/botani yang diterapkan pada busana seperti *dress*, *blouse*, dan rok yang elegan serta menggunakan warna-warna pastel dan

neutral (TREND SUITE BY TIFFANY HILL STUDIO, 2023). Hal ini sesuai dengan limbah yang dihasilkan oleh konfeksi yaitu warna-warna pastel dan *neutral*. Konsep desain ini akan berfokus pada keindahan flora khas Indonesia yaitu bunga puspa nasional seperti bunga melati, anggrek bulan, dan *rafflesia arnoldi*.



Gambar 1 *Imageboard*
Sumber: dokumentasi penulis, 2024

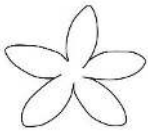
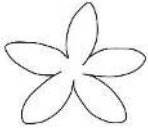
Desain ini menggabungkan elemen bentuk yaitu bunga, tekstur yaitu *crochet*, dan warna dari limbah kain yang didominasi dengan warna-warna pastel dan *neutral*. Prinsip desain yang digunakan meliputi aksent, keseimbangan asimetris, irama, dan proporsi dengan pengulangan modul bunga *crochet*. Gaya desain yang diterapkan yaitu *Feminine Romantic* yang identik dengan detail manis, abstrak, serta warna lembut yang didominasi warna pastel (Handayani et al., 2022).

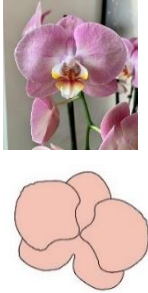
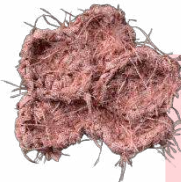
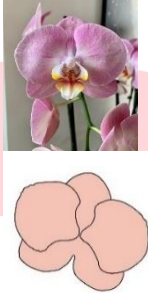
Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi modul bentuk bunga dengan inspirasi desain bunga puspa nasional Indonesia yaitu bunga melati, bunga anggrek bulan, dan *rafflesia arnoldi*.

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan

No	Eksplorasi <i>Crochet</i>	Referensi /Stilasi	Keterangan	Analisa
1.			1. Ukuran : 15 cm 2. Reka benang : dibakar 3. Ukuran benang : 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Unsur rupa yang diambil yaitu warna, tekstur kasar, perpaduan warna kurang tepat, dan bentuknya dari referensi bunga anggrek.
2.			1. Ukuran : 8 cm 2. Reka benang: unfinish/polos 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan lembut dan berserabut, unsur rupa yang diambil yaitu warna yang dikombinasikan dengan warna lain, dan bentuknya kurang menyerupai referensi bunga anggrek.
3.			1. Ukuran : 5 cm 2. Reka benang: dibakar 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan kasar, unsur rupa yang diambil yaitu warna yang dikombinasikan dengan warna lain, bentuk tidak menyerupai bentuk referensi bunga anggrek.
4.			1. Ukuran : 4 cm 2. Reka benang: dibakar 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Unsur rupa yang diambil yaitu warna, permukaan kasar, bentuk cukup sesuai dengan bentuk gambar referensi, dan Pembuatan terlalu rumit.
5			1. Panjang dapat disesuaikan 2. Reka benang: dibakar 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan kasar, panjang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, unsur rupa yang diambil yaitu bentuk yang sesuai dengan bentuk tanaman pada gambar referensi.

6.		 	1. Ukuran : 4 cm 2. Reka benang: dibakar 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan yang kasar, unsur rupa yang diambil yaitu bentuk, cukup menyerupai visual bentuk bunga melati.
7.		 	1. Ukuran : 4 cm 2. Reka benang: unfinish/polos 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan yang lembut, unsur rupa yang diambil yaitu warna dan bentuk yang sesuai dengan referensi, cukup menyerupai visual bentuk bunga melati.
8.		 	1. Ukuran : 10 cm 2. Reka benang: dibakar 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan yang kasar, warna cukup mirip dengan visual bunga <i>rafflesia arnoldi</i> , unsur rupa yang diambil yaitu bentuk dan warna, cukup menyerupai bentuk visual dari bunga <i>rafflesia arnoldi</i> .
9.			1. Ukuran : 8 cm 2. Reka benang: dibakar 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan yang kasar, unsur rupa yang diambil yaitu bentuk dari bunga Melati, dan cukup mirip dengan bentuk visual stilasi/gambar referensi bunga melati.

10.			1. Ukuran : 10 cm 2. Reka benang: dibakar 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan yang kasar, cukup menyerupai visual dari bung anggrek bulan, dan unsur rupa yang diambil yaitu bentuk dari bunga anggrek bulan
11.			1. Ukuran : 10 cm 2. Reka benang: unfinish/polos 3. Ukuran benang: 0,5 cm 4. Teknik <i>crochet</i> : <i>single crochet</i> dan <i>double crochet</i>	Permukaan yang lembut dan berserabut, cukup menyerupai visual dari bunga anggrek bulan, dan unsur rupa yang diambil yaitu bentuk dari bunga anggrek bulan

Sumber: dokumen penulis, 2024

Hasil eksplorasi lanjutan menunjukkan visual yang dihasilkan cukup beragam sesuai dengan teknik reka benang yang digunakan. Eksplorasi ini berfokus pada unsur bentuk dan warna bunga yang terinspirasi oleh bunga puspa nasional Indonesia yaitu melati, anggrek bulan, dan *rafflesia arnoldi*. Setiap teknik menghasilkan karakteristik visual yang unik, mulai dari halus hingga kasar dan merubah warna kain. Eksplorasi bentuk lebih banyak menggunakan satu warna tanpa kombinasi dengan warna lain agar lebih sederhana dan efisiensi waktu.

Eksplorasi Terpilih

Beberapa modul eksplorasi lajutan yang terpilih dan akan diterapkan pada produk fashion. Modul-modul ini terpilih karena bentuknya cukup sesuai dengan bentuk dari bunga puspa nasional. Untuk ukuran dan warna bisa disesuaikan sesuai kebutuhan dan sesuai warna limbah yang tersedia. Modul

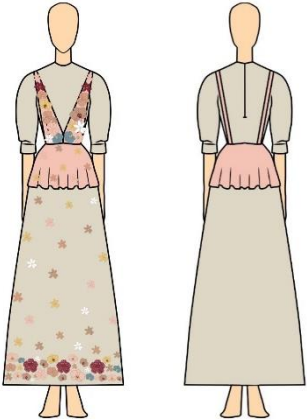
eksplorasi *crochet* ini akan diaplikasikan sebagai elemen dekoratif dengan teknik *surface* pada produk fashion berupa busana.



Gambar 2 Eksplorasi terpilih
Sumber: dokumen penulis, 2024

Sketsa Desain Produk

No	Desain Busana	Keterangan
1.		Eksplorasi yang digunakan: • Busana berupa <i>dress</i> dengan bagian lengan <i>sleeveless</i>, siluet <i>dress A line</i>, dan kerah <i>V</i>. • Eksplorasi modul bunga diterapkan pada bagian dada sebelah kiri sebagai aksen • <i>Belt</i> pada pinggang bisa dilepas pasang yang terbuat dari <i>crochet</i> dengan tambahan modul bunga • <i>Look</i> ini bisa menghabiskan ±1 kg limbah kain katun polos.

2.		Eksplorasi yang digunakan:  • Busana terdiri dari <i>blouse</i> dan rok dengan siluet <i>I line</i> dengan belahan di kedua sisinya. • Modul eksplorasi pada <i>blouse</i> diterapkan pada sekitar pundak dan bagian lengan sehingga menjadi aksen. • Modul eksplorasi pada rok diterapkan pada bagian <i>layer</i> dan menyebar pada keseluruhan bagian depan rok.
3.		Eksplorasi yang digunakan:  • Busana berupa <i>dress</i> mirip <i>overall</i> dengan tambahan <i>layer</i> pada bagian rok dengan siluet <i>A line</i>. • Modul eskplorasi diterapkan pada bagian dada <i>overall</i> dengan pola sedikit rapat. • Modul eksplorasi diterapkan pada bagian rok dengan pola renggang dan menyebar.

Visualisasi Produk Akhir

No	Produk	Foto Produk
----	--------	-------------

1.	Busana 1	
2.	Busana 2	
3.	Busana 3	

sumber: dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Limbah kain katun polos dapat diolah menjadi material bernilai tinggi dengan diolah menggunakan teknik *crochet* yang dapat menghasilkan estetika visual yang unik. Teknik reka benang *unfinish*/polos dan teknik bakar dengan ukuran 0,5 cm dan 1,5 cm dipilih sebagai metode yang paling optimal. Karakter yang dihasilkan teknik *unfinish*/polos yaitu lembut dan berserabut sehingga cocok diterapkan pada produk busana, sedangkan teknik bakar menghasilkan karakter yang kasar dan merubah warna sehingga cocok untuk dijadikan elemen dekoratif yang tidak bersentuhan langsung dengan kulit.

Teknik *unfinish*/polos dan teknik bakar lebih unggul dibandingkan dengan teknik lainnya seperti teknik kepang, pilin, dan obras, karena pengolahannya lebih sederhana dan efisien. Ukuran benang 0,5 cm dan 1,5 cm terpilih karena karakternya yang tipis dan terlalu tebal sehingga cocok untuk diterapkan pada produk busana.

Pemilihan tema perancangan busana berdasarkan *trend forecast* juga memiliki peran penting, yaitu dengan tema *Nature-Inspired Themes* pada *Spring/Summer 2024* yang menjadi inspirasi utama, terutama melalui penggunaan warna-warna pastel dan *neutral* yang memberi kesan *feminine* dan sesuai dengan limbah yang tersedia. Inspirasi bunga puspa nasional, seperti melati, anggrek bulan, dan *rafflesia arnoldi* yang digunakan sebagai modul dekoratif yang diaplikasikan pada busana agar menambah daya tarik visual, estetika, dan aksen utama pada busana.

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu perlu eksplorasi lebih lanjut pada teknik, ukuran, dan metode *crochet* yang lebih efisien, pengembangan modul bunga dengan kombinasi warna dan lebih detail, peluasan aplikasi *crochet* selain sebagai elemen dekoratif, dan

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, L. M., Radiawan, I. M., & Diantari, N. K. Y. (2022). Bunga Kibut: Beauty of Corpse Flower. *Bhumidevi Journal of Fashion Design*, 148–156.
- Hidayah, A., & Marlina. (2022). Aplikasi Insecta Crochet pada Knee Length Dress. *JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA*, 10(1), 44–53.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/24862>
- TREND SUITE BY TIFFANY HILL STUDIO. (2023, November 16). Key Trend Update for SS24 - Nature Inspired Fashion. TREND SUITE BY TIFFANY HILL STUDIO. <https://www.tiffanyhill.co.uk/post/key-trend-update-for-ss24-nature-inspired-fashion>
- Oktapiyanti, F., & Arumsari, A. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Katun Dari Industri Konfeksi Soreang Menggunakan Teknik Surface Design Untuk Produk Fesyen. *E-Proceeding of Art & Design*, 8, 3633–3648.
- Pratiwi, A. A. (2011). *Crocheting untuk Pemula (13 Kreasi Aksesoris Cantik)*. Kanaya Press.
- Putri, L. K. U., & Widiawati, D. (2021). Eksplorasi Reka Struktur Pada Pemanfaatan Limbah Kain Twill Gabardine. *JURNAL RUPA*, 5(2), 102.
<https://doi.org/10.25124/rupa.v5i2.2944>